

HIASAN SUKU INDIAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM

Ulfa Arum Setyari

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
ulfasetyari@gmail.com

Indah Chrysanti Angge

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
indahangge@unesa.co.id.

Abstrak

Suku Indian adalah pemukim pertama yang sampai di Amerika Utara 20.000 tahun lalu. Suku tersebut kemudian berkembang menjadi beberapa Suku. Suku yang terkenal seperti Suku Apache, Aztec, Sioux, Creek dan masih banyak lagi suku yang tersebar di seluruh Amerika. Pada abad ke-16, orang Eropa bernama Columbus tiba disana untuk kali pertama. Ia mengira sampai di India dan menyebut penduduk asli tersebut dengan julukan “Indian”. Julukan tersebut populer hingga saat ini (Frederick Starr,2011:5). Suku Indian umumnya melakukan perjalanan selama berhari-hari, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk berburu. Salah satu hewan yang diburu yakni bison. Selain diburu untuk dimakan, bison juga diambil kulit dan tulangnya. Kulit bison biasanya digunakan untuk bahan pakaian dan selimut, sedangkan tulangnya digunakan untuk aksesoris dan hiasan. Suku Indian sangat suka menghias. Tulang bison biasanya digunakan untuk aksesoris baik pria maupun wanita Indian, sedangkan tulang kepalanya digunakan untuk hiasan. Hal tersebut yang menginspirasi perupa dalam menciptakan karya dan menjadikan kepala bison sebagai objek utama dalam penciptaan karya skripsi ini. Karya yang diciptakan mengarah pada seni murni, yang dalam pembuatan karya memiliki tujuan untuk menghasilkan keindahan yang bersumber pada keindahan tanpa pamrih dan tanpa kemanfaatan praktis. Karya pada penciptaan ini memiliki makna hiasan Suku Indian yang merupakan simbol kekuatan dan keperkasaan Suku Indian karena telah berhasil mengalahkan Bison saat perburuan.

Proses perwujudan karya pada skripsi ini meliputi pengumpulan data, pembuatan desain, perbaikan desain, menentukan desain dan perwujudan karya. Perupa membuat 13 desain dan empat desain terpilih yang diwujudkan. Bahan utama yang digunakan yakni logam tembaga berbentuk plat berukuran 36x60 cm dan ketebalan 0,55 mm. Pada karya tersebut, juga terdapat bahan pendukung seperti bulu ayam, kawat tembaga, tali dan manik-manik. Teknik yang digunakan dalam perwujudan karya tersebut adalah teknik ukir *wudulan*. Pada proses pewarnaan karya, menggunakan proses oksidasi menggunakan bahan kimia SN.

Kata Kunci: Suku Indian, Hiasan, Logam.

Abstract

The Indians were the first settlers to arrive in North America 20.000 years ago. The tribe then developed into several tribes. Famous tribes such as Apache, Aztec, Sioux, Creek and many more scattered over American. In the 16th century, a European named Columbus arrived there for the first time. He thought that reacting India and calling the native people “Indian” who have survived until now (Frederick Starr,2011:5). The Indians generally traveled for days, moving from place to place for hunt. One of the hunted animals is buffalo. Besides being hunted for food, buffalo was also taken from its skin and bones. The skin of a buffalo was usually used for chlothing and blanket, while the bone were used for accessories and ornaments. Indians love to decorating. Buffalo’s bones were commonly used for accessories of both man and Indian woman. Buffalo’s head bones are used for ornament. This is what inspired the artist to create a masterpiece and to make a buffalo’s head as the chief object of this essay. The artwork that will be created leads to fine art, which works are designed to produce the beauty that stems from selfless pleasure and with no practical advantage. This artworks has the significance of the Indian Tribes as a symbol of the strength and might of the Indian tribes for having succeeded to defeat buffalos in the hunt. The embodiment of the work in this essay was among of data collection, make a designs, design repair, determines design and the creation. The artist made 13 designs and four selected designs was realized. The main material used in the work embodiment process is plat shaped copper metal with a size of 36x60 cm and thickness of 0,55 mm. On the artwork also includes such items as feather, copper wire, rope and beady. The technique of carving is *wudulan*. In the labor dyeing process, due to the oxidation proses using SN.

Keywords: Indian Tribes, Ornament, Metal.

PENDAHULUAN

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti merupakan bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan, dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. (Hertbert Read, 1959:1). Fungsi seni secara umum yakni sebagai cara penyampaian ekspresi seseorang kepada orang lain. Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa, “Apa yang disebut seni atau kesenian itu meliputi penciptaan dari segala macam hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihat atau mendengarnya”.

Seni dan keindahan tidak dapat dipisahkan. Keindahan merupakan kualitas tampilan yang kasat indera. Tampilan itu secara formal berwujud bentuk, yaitu bentuk yang berkualitas indah, maka keindahan bentuk yang dimaksud adalah perwujudan karya seni. (A.J Soehardjo, 2012: 103). Keindahan sebagai tolok ukur suatu karya seni menimbulkan pandangan yang kontroversial di era sekarang ini. Karya seni sejati nya mempunyai nilai keindahan, namun keindahan itu sendiri belum tentu bisa dikatakan dengan seni.

Inspirasi bisa datang darimana saja. Perupa tertarik untuk lebih mengeksplorasi media logam dengan menciptakan karya yang mengangkat hiasan Suku Indian sebagai sumber inspirasi pada penciptaan karya seni logam. Perupa ingin hiasan Suku Indian mampu di aplikasikan pada media logam tanpa menghilangkan ciri khas Suku Indian.

Selain itu, perupa tertarik untuk mengambil keunikan, khususnya pada alat dan hasil berburu Suku Indian untuk dijadikan tema penciptaan karya seni logam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hiasan berarti barang yang dipakai untuk menghiasi sesuatu. Perupa mengambil objek tulang bison dengan sentuhan khas Suku Indian yakni senjata dan ornamennya. Keunikan pakaianya juga menjadi alasan perupa dalam menciptakan karya. Pakaian khas Suku Indian umumnya terbuat dari kulit hewan dan diberi hiasan berupa cat ataupun tambahan ornamen berwarna terang. Semua pakaian, rumah, dan perabot rumah tangga mereka buat sendiri. Hal tersebut memperlihatkan bahwa Suku Indian memiliki kreativitas dan jiwa seni yang tinggi.

Dalam proses berkarya seni logam, perupa menggunakan plat logam tembaga dengan teknik ukir *wudulan*, yakni dengan membuat cekungan dari bagian belakang plat logam. Tembaga dipilih karena perupa memilih objek tulang hewan, maka dari itu, ukir *wudulan* cocok digunakan untuk mengukir karya dari logam tembaga daripada logam kuningan. Selain itu, dari beberapa teknik dalam berkarya seni logam, perupa juga

merasa lebih menguasai teknik *wudulan*. Saat penyelesaian karya, juga ditambahkan bahan lain seperti tali kulit, bulu, manik-manik, dan lain sebagainya untuk menunjang karya agar lebih sesuai dengan konsep yang telah di pilih.

Sebagai sumber referensi visual dalam pembuatan karya logam, perupa terinspirasi dari seorang seniman *tattoo* asal Houston, Texas Amerika Serikat Bernama Cau Janoni. Beberapa karya Cau Janoni memperlihatkan karakteristik dari tulang tulang hewan seperti rusa, banteng dan bison.

Fokus Penciptaan

Dalam proses penciptaan karya seni logam, perupa fokus pada hiasan Suku Indian, khususnya pada alat dan hasil berburunya. Suku Indian berburu hewan untuk dijadikan makanan ataupun memanfaatkan kulitnya sebagai bahan pakaian, sedangkan tulang atau kepala hewan tersebut dijadikan senjata atau dekorasi rumah. Salah satu yang sering diburu adalah hewan bison. Hal tersebut yang membuat perupa mendapatkan ide untuk menjadikan tulang bison sebagai objek utama dalam penciptaan karya seni logam. Selain objek tulang bison, perupa juga memberikan tekanan untuk menonjolkan karakteristik hiasan Suku Indian dengan menambahkan senjata yang biasanya digunakan untuk berburu seperti anak panah yang berasal dari tulang hewan. Sebagai pendukung, perupa menambahkan ornamen khas Suku Indian. Ornamen tersebut umumnya berbentuk geometris dan bervariasi. Perupa juga menambahkan Bunga Cosmos yang banyak hidup di daerah Amerika, khususnya Amerika Utara.

Konsep tersebut akan diwujudkan menjadi sebuah karya dua dimensi. Perupa menganggap hiasan Suku Indian sangat unik dan mempunyai nilai keindahan didalamnya.

Spesifikasi Karya

Pada proses penciptaan, perupa membuat karya seni dua dimensi menggunakan bahan plat logam tembaga ketebalan 0,55 mm dan berukuran 36x60 cm. Dalam berkarya, perupa menggunakan teknik ukir *wudulan*. Teknik tersebut dipilih karena ukir *wudulan* merupakan teknik memberi cekungan pada logam, sehingga sangat cocok diaplikasikan dengan objek tulang bison. Selain itu, perupa merasa teknik ukir *wudulan* merupakan teknik yang ditekuni sejak awal berkarya seni logam. Perupa juga menambahkan bahan penunjang lain seperti tali serabut kelapa, tali kulit, manik-manik dan kawat tembaga 0,8 mm untuk hasil yang maksimal.

Pada proses perakitan karya, perupa menggunakan busa hati ketebalan 1,5 cm sebagai landasan karya. *Frame* yang digunakan berbahan dasar kayu meranti

bekas. Kayu bekas digunakan untuk lebih menunjang tema dan menguatkan kesan *rustic* pada karya.

Karya yang diciptakan mengarah pada *fine art* atau seni murni, yang dalam pembuatan karya memiliki tujuan untuk menghasilkan keindahan yang bersumber pada keindahan tanpa pamrih dan tanpa kemanfaatan praktis (Soedarso, 2006:93). Dapat disimpulkan bahwa *fine art* tidak memiliki fungsi lain selain sebagai hiasan. Proses perwujudan karya melalui beberapa tahapan, yaitu eksplorasi tema, tahap pembuatan desain, tahap pengukiran karya, tahap pewarnaan karya, dan tahap perakitan karya.

Tujuan Penciptaan

1. Menciptakan karya seni logam dengan sumber ide dari hiasan Suku Indian.
2. Mewujudkan proses berkarya seni logam yang bermula dari ketertarikan terhadap hiasan Suku Indian mulai eksplorasi tema, tahap pembuatan desain, tahap pengukiran karya, tahap pewarnaan karya serta tahap perakitan karya.

Manfaat Penciptaan

Manfaat dari skripsi penciptaan karya ini diantaranya:

1. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dalam menciptakan karya seni rupa terutama karya seni logam.
2. Mengembangkan proses perwujudan karya seni logam mulai dari eksplorasi tema, pembuatan desain, pengukiran karya, pewarnaan karya serta perakitan karya.
3. Meningkatkan kreativitas keterampilan dalam berkarya.
4. Memberi pandangan pada Mahasiswa Jurusan Seni Rupa bahwa suatu suku tertentu dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam berkarya.
5. Dapat dijadikan sebagai wacana dan referensi khususnya pada pembuatan karya seni logam.
6. Dapat dijadikan sebagai bacaan di ruang baca Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN SENI

Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan dalam arti merupakan bentuk yang dapat membingkai perasaan keindahan, dan perasaan keindahan itu dapat terpuaskan apabila dapat menangkap harmoni atau satu kesatuan dari bentuk yang disajikan. (Hertbert Read, 1959:1). Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa seni merupakan ungkapan perasaan dari seseorang yang dituangkan kedalam karya seni yang memiliki nilai estetis.

Menurut Bambang Sugiharto dalam bukunya *Apa Itu Seni?* Menyebutkan bahwa seni dapat berperan dan bermanfaat apa saja bagi manusia, misalnya dengan kemampuannya membagi serta menularkan pengalaman dan perasaan, seni dapat mengamplifikasi kepekaan empatik dan menyuburkan bela rasa (*compassion*). Seni juga penting untuk mengimbangi perspektif sains. Jika sains dan teknologi cenderung mengeksplorasi dan memanipulasi, seni cenderung merawat, mengagumi dan menghayati.

Seni Sebagai Keindahan

Seni dan keindahan tidak dapat dipisahkan. Keindahan merupakan kualitas tampilan yang kasat indera. Karena tampilan itu secara formal berwujud bentuk, yaitu bentuk yang berkualitas indah, maka keindahan bentuk yang dimaksud adalah perwujudan karya seni. (A.J Soehardjo, 2012, 103). Keindahan sebagai tolok ukur suatu karya seni menimbulkan pandangan yang kontroversial di era sekarang ini. Karya seni sejatinya mempunyai nilai keindahan, namun keindahan itu sendiri belum tentu bisa dikatakan dengan seni.

Peradaban Suku Indian

20.000 tahun lalu, Suku Indian adalah pemukim pertama yang sampai di Amerika Utara. Lambat laun mereka menetap dan berkembang menjadi beragam suku. Pada abad ke-16, orang Eropa bernama Columbus tiba disana untuk kali pertama. Ia mengira sampai di India dan keliru menyebut penduduk asli tersebut dengan julukan “Indian”, yang populer hingga saat ini (Frederick Starr, 2011:5).

Suku Indian menghabiskan waktunya dengan berburu. Dalam setahun, yakni di musim panas dan musim dingin dilakukan dua perburuan besar. Suku Indian bersenjata panah dan menunggangi kuda sambil menunggu bison datang.

Suku Indian tidak terlalu lancar dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi jarak jauh. Mereka menemukan cara mengatasinya, yakni melalui cerita bergambar.



Gambar 1. Suku Indian
Sumber: aspal-putih.blogspot

Bison

Bison adalah hewan darat yang hanya terdapat di Amerika dan Eropa. Pada penciptaan karya logam ini, perupa mengambil objek kepala bison yang sudah dikuliti, sehingga menyisakan tulang kepala dan tanduk.



Gambar 2. Tulang Bison
Sumber: www.horror-shop.com

Bunga Cosmos

Bunga Cosmos merupakan bunga dengan warna-warna cerah seperti kuning, ungu, merah muda dan oranye yang awalnya berasal dari Brazil. Namun, kini cosmos juga banyak ditemukan di seluruh Amerika. Bunga Cosmos mempunyai arti sebagai bunga kedamaian, keutuhan dan kesopanan.



Gambar 3. Bunga Cosmos
<https://www.daftartanamanhias.web.id>

Logam

Logam terbagi menjadi dua golongan yaitu logam *precious metal* dan logam *non precious metal*. Logam yang termasuk pada golongan *precious metal* disebut logam mulia, logam berharga seperti emas, perak dan

platina (Indah Chrisanti Angge, 2016:15). Logam yang digunakan dalam pembuatan karya seni ini menggunakan logam jenis *non precious metal*.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dijabarkan menjadi beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Pengumpulan Data

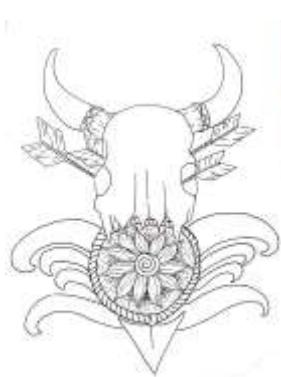
Perupa mengumpulkan data mengenai Suku Indian yang relevan dari perpustakaan, jurnal maupun pengalaman pribadi. Perupa telah melakukan pengumpulan data berupa observasi mengenai seni logam dan Suku Indian. Observasi yang dilakukan merupakan observasi tidak langsung, karena mengusung tema yang berlokasi di luar negeri yakni Amerika Utara, yang tidak memungkinkan untuk dikunjungi. Hal tersebut yang mendorong perupa mengandalkan referensi buku yang relevan, salah satunya melalui buku *The North American Indians* yang ditulis oleh orang asal Amerika bernama Edward E. Curtis yang sempat tinggal selama beberapa tahun dengan Suku Indian. Sebagai data pendukung, perupa juga mencari data tambahan pada Ruang Baca Jurusan Seni Rupa UNESA. Data tentang seni logam perupa dapatkan dari buku *Kriya Logam*. Data yang telah didapat, telah perupa masukan pada bab sebelumnya yaitu Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka.

Tahap Pembuatan Desain

Setelah memperoleh data terkait hiasan Suku Indian dari buku dan internet, perupa melakukan proses pembuatan desain. Desain dibuat pada kertas berukuran f4 sebanyak 13 desain dengan skala 1:2. Berikut adalah ke 13 desain karya:



Gambar 4. Desain 1



Gambar 5. Desain 2



Gambar 8. Desain 5



Gambar 6. Desain 3



Gambar 9 Desain 6



Gambar 7. Desain 4



Gambar 10. Desain 7



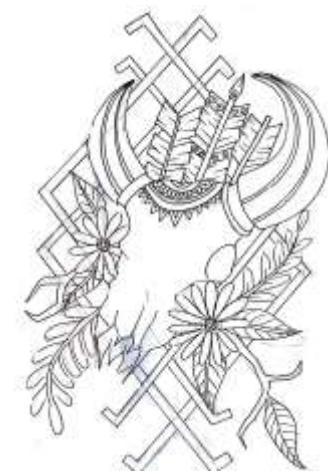
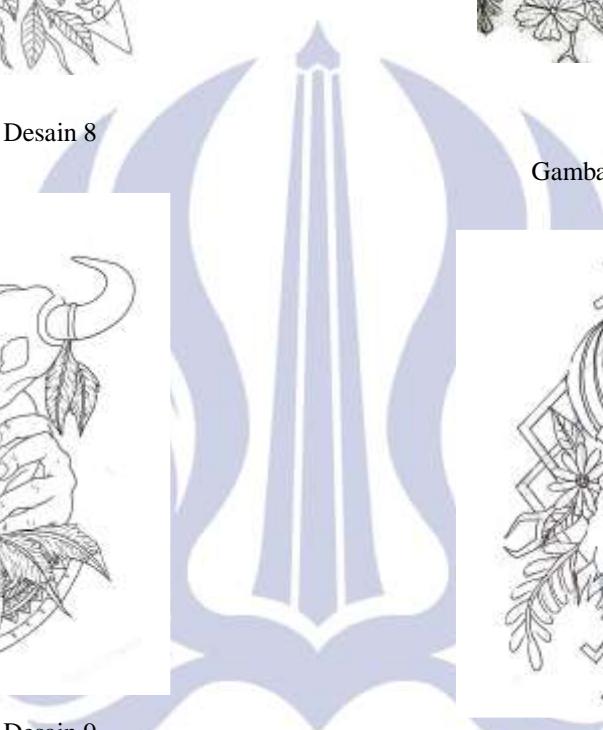
Gambar 11. Desain 8



Gambar 14. Desain 11



Gambar 12. Desain 9



Gambar 15. Desain 12



Gambar 13. Desain 10



Gambar 16. Desain 13

Tahap Perbaikan Desain

Berikut desain yang melalui tahap perbaikan:



Gambar 15. Desain Perbaikan



Gambar 17. Desain Terpilih 2



Gambar 18. Desain Terpilih 3



Gambar 16. Desain Terpilih 1



Gambar 19. Desain Terpilih 4

Tahap Perwujudan Karya

Tahap ini merupakan tahap perwujudan karya, yakni memvisualisasikan desain pada media plat logam tembaga.

HASIL PERWUJUDAN KARYA



| | |
|-----------------|---|
| Judul | : Sasaran |
| Ukuran | : 85x36 cm |
| Bahan | : Logam tembaga 0,55 mm, kawat tembaga 0,8 mm, tali kulit, tali serabut kelapa, bulu ayam, manik-manik. |
| Teknik ukir | : <i>Wudulan</i> |
| Finishing Logam | : Oksidasi kimia SN |
| Frame | : Kayu meranti |

Deskripsi Karya 1

Karya berjudul “Sasaran” merupakan sebuah karya yang menggambarkan tulang bison dengan motif khas Suku Indian pada bagian dahi bison, dan terdapat aksesoris bulu di kepala bison yang identik dengan suku Indian. Bison digambarkan tersisa hanya tulangnya menggambarkan hasil berburu Suku Indian yang memiliki kebiasaan menguliti hewan yang diburu untuk diambil daging dan kulitnya, sehingga hanya menyisakan tulang untuk dijadikan benda hias atau aksesoris.

Terdapat empat anak panah menancap pada sasaran menggambarkan tulang bison tersebut sudah menjadi target perburuan oleh Suku Indian. Keempat anak panah merupakan senjata Suku Indian yang digunakan untuk berburu.

Pada bagian dahi tulang bison, terdapat motif suku Indian yang terinspirasi dari tradisi Suku Indian yaitu cerita bergambar yang dibuat untuk berkomunikasi sehari-hari. Tulang bison dihias dengan bulu-bulu pada bagian kepala, terinspirasi dari Suku Indian yang gemar mengenakan aksesoris berbahan dasar bulu.

Pada bagian belakang tulang bison terdapat lingkaran yang menggambarkan “dream catcher”. Dream catcher merupakan aksesoris yang sering digunakan Suku Indian. Menurut legenda Suku Indian, dream catcher dipercaya mampu menangkap mimpi indah dan menangkal mimpi buruk.



Gambar 21. Karya Kedua

| | |
|-----------------|---|
| Judul | : Berburu |
| Ukuran | : 91x36 cm |
| Bahan | : Logam tembaga 0,55 mm, tali kulit, tali serabut kelapa, bulu ayam, manik-manik. |
| Teknik ukir | : <i>Wudulan</i> |
| Finishing Logam | : Oksidasi kimia SN |
| Frame | : Kayu meranti |

DESKRIPSI KARYA 2

Karya berjudul “Berburu” ini bison yang digambarkan tersisa hanya tulangnya menggambarkan hasil berburu Suku Indian yang memiliki kebiasaan menguliti hewan yang diburu untuk diambil daging dan kulitnya, sehingga hanya menyisakan tulang untuk dijadikan pajangan atau aksesoris.

Tulang Bison tersebut digambarkan seakan-akan menggigit anak panah dengan simbol jejak kaki hewan khas perburuan. Pada bagian belakang tulang kepala bison terdapat motif khas Indian berbentuk geometris yang terinspirasi dari cerita bergambar Suku Indian.

Pada mulut tulang bison digambarkan seakan-akan menggigit anak panah dengan simbol perburuan,

yang menggambarkan Suku Indian yang gemar berburu hewn bison.



Judul : Mati
Ukuran : 55x36 cm
Bahan : Logam tembaga 0,55 mm
Teknik ukir : *Wudulan*
Finishing Logam : Oksidasi kimia SN
Frame : Kayu meranti

Deskripsi Karya 3

Karya berjudul “Mati” menggambarkan bison yang tersisa hanya tulangnya, merupakan hasil berburu Suku Indian yang memiliki kebiasaan menguliti hewan yang diburu untuk dimanfaatkan daging dan kulitnya, sedangkan tulangnya digunakan untuk bahan membuat senjata dan hiasan. Pada karya ketiga, tulang rahang bagian bawah bison digambarkan hancur disebabkan terkena oleh anak panah.

Anak panah pada karya tersebut digambarkan memiliki bulu kecil di bagian ujung. Bentuknya yang unik menggambarkan senjata yang digunakan Suku Indian mereka buat dan hias sendiri.

Suku Indian sangat suka menghias. Selain menggunakan cat atau pernak pernik untuk menghias, penggunaan bunga juga bisa dijadikan alternatif. Bunga Cosmos merupakan bunga yang tersebar di Amerika Utara. Hal tersebut menggambarkan bahwa Suku Indian tidak hanya hidup di lahan kering namun juga di lahan subur yang memiliki banyak jenis tumbuhan di dalamnya.

Pada tanduk tulang bison, terdapat motif yang terinspirasi dari cerita bergambar Suku Indian dan gambar bulan sabit pada bagian dahi tulang bison. Bulan sabit merupakan salah satu symbol yang sering digunakan Suku

Indian, yang menggambarkan mereka adalah orang yang spiritual. Suku Indian mengkomunikasikan sejarah ataupun ide mereka pada cerita bergambar yang kebanyakan berbentuk geometris atau menyerupai benda-benda langit.



Judul : Mangsa
Ukuran : 56x36
Bahan : Logam tembaga 0,55 mm
Teknik ukir : *Wudulan*
Finishing Logam : Oksidasi kimia SN
Frame : Kayu meranti

Deskripsi Karya 4

Karya berjudul “Mangsa”, digambarkan dengan bison yang tersisa hanya tulang kepalanya menggambarkan hasil berburu Suku Indian yang memiliki kebiasaan menguliti hewan yang diburu untuk diambil daging dan kulitnya, dan menyisakan tulangnya untuk dijadikan hiasan atau aksesoris.

Pada bagian belakang tulang bison terdapat anak panah dan busur dengan motif geometris di dalamnya. Senjata tersebut dipilih karena panah merupakan senjata yang digunakan Suku Indian saat melakukan perburuan.

Tulang bison dikelilingi oleh Bunga Cosmos yang hidup dan tersebar di wilayah Amerika Utara, di mana Suku Indian juga tersebar di wilayah tersebut. Pada bagian tanduk dan dahi tulang bison terdapat motif geometris, yang terinspirasi dari cerita bergambar Suku Indian.

Makna

Makna yang ingin disampaikan pada keempat karya tersebut yakni, tulang kepala bison sebagai

benda hias Suku Indian yang didapatkan dari hasil berburu. Tulang kepala bison juga sebagai simbol kekuatan dan keperkasaan Suku Indian karena telah berhasil mengalahkan bison dalam perburuan. Tulang kepala bison dihias dengan berbagai macam aksesoris tambahan seperti bulu, panah dan lain sebagainya menggambarkan Suku Indian yang gemar berhias dan mempunyai ciri khas tersendiri.

PENUTUP

Simpulan

Penciptaan karya seni logam pada skripsi ini berjudul “Hiasan Suku Indian Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Logam”. Pemilihan judul dalam penciptaan dilandasi atas kekaguman perupa dengan keunikan yang dimiliki Suku Indian khususnya pada alat hasil berburunya. Tujuan penciptaan karya adalah untuk menciptakan karya seni bernalil estetis dan memperkenalkan salah satu suku tertentu pada masyarakat melalui karya.

Penciptaan karya seni logam diwujudkan dalam karya dua dimensi menggunakan logam tembaga ketebalan 0,55 mm dan ukuran 36x60 cm. Teknik membentuk logam yang digunakan dalam berkarya yakni teknik ukir *wudulan*.

Penciptaan karya seni logam ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap pembuatan desain, tahap perbaikan desain, tahap menentukan desain tahap perwujudan karya dan tahap perakitan karya yang di kerjakan selama satu semester.

Penciptaan karya logam pada skripsi ini menghasilkan empat karya logam dengan judul dan deskripsi yang berbeda pada masing-masing karyanya.

Saran

Dari penciptaan karya tersebut, perupa ingin menyampaikan pesan bahwa begitu banyak keunikan suatu suku tertentu yang dapat dijadikan ide dalam berkarya seni.

Perupa berharap karya ini dapat memberi inovasi bagi mahasiswa yang menempuh skripsi di tahun berikutnya, sehingga lebih kreatif dalam menemukan sumber ide untuk dingkat dalam karya skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angge, Chrysanti Indah. 2016. *Dasar Dasar Kriya Logam*: UNESA University Press.
- Blanchan, Neltje. 1917. *Wild Flowers Worth Knowing*: Proofreaders.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi*: Pustaka Belajar.
- Bastomi, Suwaji. 1982. *Seni Rupa Indonesia*: IKIP Semarang.
- Bastomi, Suwaji. 2012. *Estetika Kriya Kontemporer dan*

Kritiknya.

- Curtis, Edward.2006. *The North American Indians*: Johnson Reprint Corporation.
- Darmajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni*: PT. Kiblat Buku Utama.
- Marianto, Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni*: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Raga, Rafael.2000. *Manusia dan Kebudayaan*: Rineka Cipta.
- Soedarso.2006. *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*: ISI Yogyakarta.
- Soeharjo, A.J.2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program Buku Satu*: UM Malang Fakultas Sastra Jurusan Seni dan Desain 2012.
- Sony, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern: Rekayasa Sains*.
- Starr, Frederick.2011. *American Indians:D.C Health and Co*.
- Sugiharto, Bambang.2013. *Apa Itu Seni?*: Matahari.

WEBSITE

- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Indian
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bison>
- <https://wildanrenaldi.wordpress.com>
- [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cosmos_\(plant\)](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Cosmos_(plant))